

MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA YANG MENARIK DENGAN MENERAPKAN METODE BERVARIASI

Received	Revised	Accepted
15-04-2022	28-06-2022	30-06-2022
DOI : 10.28944/maharot.v?n?.p??-??		

Yusfar Ramadhan¹, Fia Khuzainatul Makkiyah²

¹Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, ²Universitas Islam Malang

¹Yusfar0106@gmail.com, ²fiazainmakkiyah@gmail.com

Keywords:

online learning,
Moodle, Akidah
Akhlak

Abstract

The e-learning platform is a solution for schools during the ban on face-to-face learning due to the Covid-19 virus. This study aims to analyze the process of planning, implementing and assessing online learning using the Moodle application on the subject of Akidah Akhlak, the main subject Syirik . This study used a qualitative approach to classroom research. The subjects of this study are the principal, the teacher of Akidah Akhlak and students of class X IPS in MA Annur Alhuda Tajinan Malang. The data collection technique used purposive random sampling. Collecting data used observation, interview and documentation techniques. Data analysis used data triangulation technique. The results of this study indicate that the planning are (1) implementing a simulation, (2) determining the technical implementation, (3) an online learning schedule, and (4) planning the curriculum, syllabus and lesson plans, while the implementation is through 7 features, namely attendance, subject matter, material files, chats, discussion forums, daily assignments and feedback, while the assessment is taken from 3 features, namely (1) attendance, (2) discussion forums, (3) daily assignments / quizzes. The online learning based Moodle works well and highly effective in helping distance learning.

Kata kunci:

pembelajaran
daring, *moodle*,
Akidah Akhlak

Abstrak

Platform pembelajaran *e-learning* menjadi solusi bagi sekolah selama diberlakukannya kebijakan larangan tatap muka dikarenakan virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Moodle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok *Syirik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian kelas (*Classroom research*). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa kelas X IPS di lingkungan MA Annur Alhuda Tajinan Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaannya adalah (1) melaksanakan

simulasi, (2) menetapkan teknis pelaksanaan, (3) jadwal pembelajaran daring, dan (4) merencanakan kurikulum, silabus dan RPP, sedangkan pelaksanaannya adalah melalui 7 fitur yaitu absensi, materi pelajaran, file materi, *chatting*, forum diskusi, tugas harian dan umpan balik, sedangkan penilaian diambil dari 3 fitur, adalah (1) absensi, (2) forum diskusi, (3) tugas harian / kuis. Pembelajaran daring berbasis *moodle* ini berjalan dengan baik dan sangat efektif dalam membantu pembelajaran jarak jauh.

©MAHAROT: Journal of Islamic Education.

This work is licensed under CC BY-NC-SA 4.0

PENDAHULUAN

Sejak diterapkannya kebijakan wajib belajar dari rumah atau larangan tatap muka di sekolah dikarenakan pandemi virus covid-19 maka pemerintah memberi solusi dengan anjuran pembelajaran daring melalui sejumlah platform digital yang tersedia seperti google classroom, moodle dan lainnya. Kebijakan ini merupakan jalan yang ditempuh untuk menghindari kerumunan dan interaksi secara langsung di sekolah dan memutus mata rantai penyebaran virus corona. (Wiwik, 2020:31.) mengatakan bahwa kegiatan *Teaching From Home* (TFH) merupakan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pengajar (Dosen atau Guru) dengan menggunakan jaringan internet dan aplikasi seperti *Zoom*, *Google meet*, *Moodle*, *edmodo* atau lainnya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Pembelajaran daring adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas yang didukung melalui berbagai macam layanan belajar lainnya (Brown dalam Fadilah, 2020:50).

Moodle adalah singkatan *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang merupakan salah satu LMS, yang diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas. Beliau merupakan seorang *computer scientist* dan *educator*, yang mengembangkan sebuah LMS di salah satu perguruan tinggi Perth, Australia. Adapun pengertian *Moodle* menurut Gadsdon (2020) adalah paket perangkat lunak *open source* yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran dan kursus berbasis internet.

Dalam Syamsul Rizal & Birrul walidain (2019:182) disebutkan bahwa *Moodle* adalah sebuah program aplikasi yang dapat merubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk *web*. Berbeda dengan yang di jelaskan Jati (2013: 283) yang dikutip oleh Irawan (2018:4) bahwa *Moodle* adalah suatu perangkat yang canggih untuk membuat dan mengelola kursus, mengecek kehadiran dan kinerja siswa, mengelola kuis dan tugas serta survei. Menguatkan pendapat tersebut adalah pengertian *Moodle*

menurut Prakoso (2005) dalam Putu Gilang(2015) bahwa *Moodle* merupakan sebuah paket perangkat yang berguna untuk membuat dan mengadakan kursus/pelatihan/pendidikan. Berdasarkan dari beragam pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *Moodle* adalah sebuah program aplikasi pembelajaran yang berbentuk *web* yang memungkinkan guru dan siswa masuk dalam ruang kelas digital untuk megakses materi-materi pelajaran.

Moodle merupakan salah satu platform pembelajaran online yang banyak digunakan oleh sekolah karna fitur yang ada didalamnya mampu merealisasikan suasana seperti didalam kelas meski tidak ada penampakan wajah layaknya Zoom meeting atau Google Classrom. Fitur yang disiapkan oleh moodle melalui beberapa tahap mulai pengumuman pelaksanaan hingga penilaian yang sistematis, simpel dan menarik. MA Annur Alhuda Tajinan Malang merupakan salah satu madrasah aliyah didaerah kabupaten Malang yang memanfaatkan aplikasi *Moodle* sebagai aplikasi penunjang dalam pembelajaran daring. Pembelajaran disini melalui 3 standar proses untuk memunculkan pembelajaran yang ideal yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Hal ini sejawat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Proses yang pertama adalah perencanaan. Sesuai yang disampaikan oleh Majid bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang memiliki tujuan agar pembelajaran bisa terlaksanan secara efektif dan efisien ((Rusydi, 2019:7) Sanjaya dalam Rusydi (2019: 7) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan prilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya tercapainya tujuan tersebut dengan memanfaatkan sebaik mungkin segala potensi dan sumber daya yang ada. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi 6 hal, yaitu: 1) signifikansi, 2) relevan, 3) kepastian, 4) adaptabilitas atau bersifat lentur tidak kaku, 5) kesederhanaan atau mudah diimplementasikan dan 6) prediktif yaitu harus memiliki daya ramal yang kuat (Sanjaya dalam Rasyid, 2019:20).

Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Sehingga menurut Mulyana (2003) yang dikutip oleh (Dewi, 2021:16.) bahwa guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu pembelajaran daring bukan hanya pentransferan materi dan pengerjaan soal secara *online* tapi juga harus dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Proses yang terakhir adalah penilaian. Penilaian dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin dalam Asrul, 2015: 2). Ada beberapa tujuan dilaksanakannya penilaian, diantaranya adalah: a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, b) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar – mengajar, c) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk untuk melaksanakan riset dengan tujuan mengetahui pembelajaran daring berbasis Moodle pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi pokok Syirik di MA Annur Alhuda Tajinan Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian kelas (Classroom research). Metode pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan adalah dengan 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji kevalidan data adalah dengan dilakukannya triangulasi data.

Lokasi penelitian adalah di jl. Suroyudo, no. 181, Ngawonggo Tajinan Malang Jawa timur tepatnya di Madrasah Aliyah Annur Alhuda Tajinan Malang. Pencarian informasi diambil dari kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran, operator sekolah dan siswa kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran daring berbasis Moodle pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang Menarik

Perencanaan pembelajaran daring di MA Annur Alhuda dinilai efektif dilihat melalui beberapa hal yang telah dilakukan, sesuai dengan pernyataan Majid yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien ((Rusydi, 2019:7.)

Data-data yang diperoleh peneliti terkait tahap kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dan guru di MA Annur Alhuda Tajinan Malang dalam pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X melalui beberapa tahap, yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran daring berbasis Moodle. Tujuan merupakan hal yang paling penting di dalam membantu berjalannya aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah merumuskan tujuan pembelajaran daring berbasis Moodle di MA Annur Alhuda Perencanaan pembelajaran daring di MA Annur Alhuda dinilai efektif dilihat melalui beberapa hal yang telah dilakukan, sesuai dengan pernyataan Majid yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Rusydi, 2019:7.)

Data-data yang diperoleh peneliti terkait tahap kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dan guru di MA Annur Alhuda Tajinan Malang dalam pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X melalui beberapa tahap, yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran daring berbasis Moodle. Tujuan merupakan hal yang paling penting di dalam membantu berjalannya aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah merumuskan tujuan pembelajaran daring berbasis Moodle di MA Annur Alhuda sebagai berikut: a) untuk menaati peraturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi; b) agar para siswa tetap mampu mendapatkan ilmu secara efektif meski tidak dilaksanakan secara langsung di sekolah; c) agar para guru dan siswa menambah wawasan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Kedua, melaksanakan simulasi. Pelaksanaan simulasi ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah media pembelajaran belum pernah

dimanfaatkan sebelumnya oleh para siswa, perkembangan aplikasi pembelajaran *online* berupa *Moodle* harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yaitu disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa tertarik dengan materi yang dijelaskan melalui aplikasi *Moodle* tersebut, siswa di rumah memiliki gambaran yang jelas terkait pengoperasionalan aplikasi *Moodle* dalam pembelajaran daring mereka. Senada dengan yang disampaikan Abu Ahmadi menyampaikan bahwa simulasi bermakna tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja (83:2005).

Ketiga, menetapkan teknis pelaksanaan daring. Dari hasil musyawarah para guru pada tanggal 18 Maret 2020 ditetapkan bahwa teknis pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Moodle* sebagai berikut: a) Siswa-siswi harus melihat pengumuman, b) Siswa-siswi harus mengisi daftar hadir setiap pagi jam 07.00 WIB, c) Siswa-siswi membaca materi pelajaran, file materi dan melihat video pembelajaran (jika ada), d) Siswa-siswi menanyakan materi pelajaran yang tidak difahami di menu *chatting* atau bisa menggunakan group *Whatsap*) Siswa siswi aktif berdiskusi di forum diskusi, guru memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi, f) Siswa siswi menjawab tugas harian yang telah disediakan sebagai bahan evaluasi tentang pemahaman mereka dari materi yang telah diajarkan, g) Siswa siswi mengisi *Feedback* atau umpan balik. Dari ketujuh point tersebut ada tiga point yang mendapatkan nilai: a) Absensi kehadiran, b) Forum diskusi, c) Tugas harian.

Keempat, menetapkan jadwal pembelajaran daring. Mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X ditetapkan untuk dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2020. *Kelima*, merencanakan Kurikulum, Silabus dan RPP. Pada tahap perencanaan pembelajaran daring berbasis *Moodle*, guru-guru pada umumnya melakukan kegiatan yang sama, namun ada beberapa pengembangan atau improvisasi dari guru. Pengembangan RPP memang dianjurkan kepada guru-guru sepanjang tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* mempersiapkan dan menyusun rencana pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MA Annur Alhuda Tajinan Malang melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan strategi *E-Learning* metode daring (dalam jaringan).

Keenam, merumuskan komponen Penilaian. Dalam penetapan penilaian dipilihlah tiga komponen yang meliputi absensi, forum diskusi dan tugas harian. Masing-masing dari ketiga komponen tersebut guru memiliki nilai yang akan diberikan

kepada siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan guru. Guru menyeting terlebih dahulu nilai yang akan diberikan kepada siswa sehingga nilai-nilai tersebut akan muncul secara otomatis setelah pelaksanaan pembelajaran pada fitur-fitur tersebut.

Kelima perencanaan di atas disusun oleh sekolah melalui Musyawarah dan pemikiran yang matang dengan harapan mampu memberi kemanfaatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemp dalam Rasyid (2019: 16) bahwa manfaat perencanaan pembelajaran terkait dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan adalah: a) Manfaat bagi pengelola program yaitu pihak yang memerlukan bukti tentang proses belajar yang efektif dan efisien, b) Manfaat bagi perancang pembelajaran yaitu membutuhkan bukti bahwa program yang dirancang memuaskan, c) Manfaat bagi guru untuk melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan juga ingin secara pribadi membina hubungan positif dengan siswa. E) Manfaat bagi siswa yang ingin berhasil dan juga ingin mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan.

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Moodle pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan pengamatan peneliti dari bulan Februari sampai Juli memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* terlaksana berjalan dengan lancar. Interaksi antara guru dan siswa melalui aplikasi *Moodle* terlihat efektif, walaupun ada beberapa siswa di kelas X yang kurang aktif. Fasilitas fitur yang disediakan oleh aplikasi *Moodle* sebagai LSM sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Fitur-fitur tersebut adalah: pengumuman, absensi, materi pelajaran, file materi, *chatting*, forum diskusi dan umpan balik dan nilai siswa.

Masing-masing dari fitur tersebut memiliki kegunaan dan cara kerja, guru selaku elemen *teacher* memantau kehadiran siswa melalui fitur absensi materi dan memberikan poin sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati terkait batas waktu kehadiran dan diketahui dari 27 siswa hanya 15 siswa yang datang tepat waktu dan mendapat nilai 10, dan 3 siswa mendapat poin 9, dan 2 siswa mendapat poin 8, dan siswa mendapat poin 7, dan 2 siswa mendapat poin 6 dan poin 5 terdapat 2 siswa. Pengembangannya disampaikan dalam fitur materi pelajaran dan file materi, materi *Syirik* disampaikan

oleh guru sesuai dengan yang ditetapkan dalam silabus dan RPP kemudian sebagai bahan penguat guru menambahkan materi dalam bentuk Pdf, Artikel dan PPT.

Setelah materi disampaikan guru membuka kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum difaham melalui fitur *chatting*, dalam kesempatan ini ada dua siswa kelas X yang bertanya kepada bapak Abdur Rouf, S.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran ini tentang materi *Syirik* sedangkan siswa yang lain dianggap telah paham dengan materi. Dilanjutkan dengan diskusi antara guru dan siswa terkait materi *Syirik*, guru memancing siswa dengan memerintahkan siswa untuk memberi contoh perilaku yang dapat masuk dalam kategori *Syirik*. Dari hasil pengamatan peneliti melalui data dokumentasi diketahui bahwa siswa terlihat sangat antusias dan diskusi berjalan efektif, siswa memberikan contoh dan ditanggapi oleh teman lainnya. Tugas harian dan umpan balik menjadi fitur terakhir yang harus dijalani siswa untuk menyelesaikan pembelajaran daring mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penetapan pemilihan aplikasi *Moodle* oleh pihak sekolah berdasarkan musyawarah para guru telah memberi solusi yang tepat bagi para siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh disaat pandemi demi memutuskan mata rantai penyebaran virus *Corona*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengakuan guru dan operator sekolah melalui wawancara peneliti dengan mereka.

Alokasi waktu pembelajaran dimulai pada jam 07.00 hingga 14.45 WIB. Pembagian waktu dalam pembelajaran materi *Syirik* yang dihabiskan oleh siswa pada masing-masing fitur dapat dilihat dalam tabel berikut:

NO	PUKUL	URAIAN KEGIATAN	OUTPUT	VOL
1	07.00 – 07.30	Absensi	Terlampir	5%
2	07.30 – 08.30	Siswa Membaca Materi Pelajaran	Terlampir	35%
3	08.30 – 08.50	Tanya jawab di <i>Chatting</i>	Terlampir	10%
4	08.50 – 10.00	Forum Diskusi	Terlampir	20%
5	10.00 – 11.00	Mengerjakan Tugas Harian	Terlampir	15%
6	11.00 – 11.30	Memberikan <i>Feedback</i>	Terlampir	5%

Penilaian pembelajaran daring berbasis Moodle pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian, hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* dilihat dari 3 komponen yaitu absensi, forum diskusi dan tugas harian. Komponen yang pertama adalah guru memulai pembelajaran pada jam 07.00 dan mulai mengabsen tepat pada jam 07.28 AM. Kemudian para siswa yang sudah masuk segera menanggapi dengan menuliskan *hadir* atau *hadiroh*. Siswa mulai absen pada jam 07.29 AM dan terus disusul di detik berikutnya. Sesuai hasil rapat siswa yang terlambat 5 menit makan akan dikurangi 1 point. Dalam pertemuan tersebut diketahui terdapat 15 siswa masuk tepat waktu dan mendapatkan point 10, 3 siswa mendapat point 9, 2 siswa mendapat point 8, 3 siswa mendapat point 7, 2 siswa mendapat point 6 dan point 5 terdapat 2 siswa.

Komponen kedua yang dinilai adalah forum diskusi. Penilaian dalam forum ini sesuai tingkat keaktifannya dalam menjawab pertanyaan guru Akidah Akhlak materi *Syirik* untuk memberikan contoh perbuatan *Syirik* serta yang menanggapi jawaban temannya sehingga suasana diskusi berjalan dengan aktif dan efektif. Pembahasan dalam forum ini adalah siswa diminta oleh guru untuk memberi contoh perbuatan *Syirik* dengan bahasa mereka sendiri agar terkesan lebih mudah. 27 siswa aktif baik menjawab atau menanggapi meski ada beberapa siswa yang tidak terlalu aktif akan tetapi menurut guru yaitu bapak Abdur rouf, S.Pd.i anak-anak cenderung lebih aktif di diskusi *online* ini dari pada ketika tatap muka di kelas.

Sedangkan komponen yang terakhir adalah tugas harian. Soal yang disiapkan oleh guru Akidah Akhlak kelas X terkait materi pelajaran *Syirik* sejumlah 5 soal dengan masing-masing point 2.00 jumlah total 10.00. Guru memberi kesempatan dua kali bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM/4.00. Pengulangan ini bagi siswa yang mau mengulang saja.

Ketiga penilaian komponen tersebut merupakan jenis penilaian Formatif. Sesuai yang tertera dalam materi dasar penilaian hasil belajar yang disiapkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2018 bahwa Penilaian formatif ini adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkah keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses pembelajaran untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Dan Standar penilaian yang digunakan adalah PAP.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran daring berbasis *Moodle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* di MA Annur Alhuda Tajinan Malang disusun dengan baik berdasarkan hasil musyawarah para guru. Adapun perencanaan tersebut berupa: a) merumuskan tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring, b) melakukan simulasi, c) Menetapkan teknis pelaksanaan daring, d) Menetapkan jadwal pembelajaran daring, e) Merencanakan Kurikulum, Silabus dan RPP, dan f) Menetapkan komponen Penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *Moodle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* di MA Annur Alhuda Tajinan Malang melalui beberapa tahap fitur yang tersedia di *Moodle*. Tahapan tersebut dilalui oleh masing-masing 27 siswa di kelas X dengan baik meski masih ditemukan beberapa siswa tidak hadir tepat waktu, tidak aktif di diskusi dan nilai di bawah KKM dalam melaksanakan tugas harian. Penilaian pembelajaran daring berbasis *Moodle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X materi *Syirik* di MA Annur Alhuda Tajinan Malang mengacu pada tiga komponen yaitu absensi, forum diskusi dan tugas harian. Masing-masing dari ketiganya memiliki standar penilaian yang nantinya akan menentukan berapa siswa tersebut mendapatkan poin. Penilaian di fitur absensi dan tugas harian dinilai oleh sistem setelah sebelumnya guru menyeting proses penilaian yang akan diterapkan pada siswanya. Selanjutnya nilai tersebut akan ditampilkan di fitur nilai siswa beserta nilai kumulatif dari ketiga komponen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N.M. 2018. Pengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap moral keagamaan siswa madrasah Tsanawiyah negeri 1 Lampung timur tahun pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan, (Online), (<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2824/1/Skripsi%20Alifa%20Nur%20Madina.pdf>), diakses 19 Agustus 2021.
- Amiroh. 2012. *Membangun e-learning dengan Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: PT. Berkah Mandiri Global Indo.
- Asrul dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, medan: Perdana mulya sarana.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Fadilah, dkk. 2021. Problematika pembelajaran matematika daring di masa pandemi covid 19. *Jurnal jendela pendidikan*. 1(2). <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP> diakses pada 19 Agustus 2021.
- Fatimah, Dewi. 2021. *Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Jambi: program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Jambi.
- Irawan, Randy dkk, 2018. Pengembangan e-learning berbasis Moodle dalam meningkatkan pemahaman lagu pada pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi teknologi Pendidikan*, (Online), 5, (1-11). <https://eprints.uny.ac.id/48402/>, diakses 20 Februari 2012.
- Ika, 2020. Membedah tantangan pembelajaran Daring di tengah Pandemi Covid-19. Dalam (<https://www.ugm.ac.id/id/berita/19552-membedah-tantangan-pembelajaran-daring-di-tengah-pandemi-covid-19>), diakses 18 Januari 2021.
- Ika, Oktafia & Wulandari, Siti. 2020. Pembelajaran Daring sebagai upaya study from home (SFH) selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, (Online), 8 (3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ipap>, diakses 8 Juni 2020.
- Khusniyah, N dan Hakim, 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Tatsqif*, (Online), 17 (1), 19-33.
- Laila, Nur. (Nurlailaaziza@gmail.com). 9 Juli 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Email kepada Fia Khuzainah Makkiyah (fiazainmakkiyah@gmail.com).
- Muazizah, dkk. 2016. Keefektifan Penggunaan E-Learning berbasis Moodle berpendekatan Guided Inquiry terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, (Online), 10 (2), (<https://jurnal.unnes.ac.id>) diakses 8 Agustus 2021.
- Mustika, Syifa. 2020. *The New Normal life panduan menjalani tatanan kehidupan baru di tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Modul Bahan Ajar Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. (Online), (<https://123dok.com/document/yromovoy-post-modul-plpg-aa.html>), diakses 20 Juli 2021.
- Nurjanah, dkk. 2020. Analisis metode pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman dan karakter peserta didik. *Jurnal EduPsyCouns*, (Online), 2(1), (<https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/496/289>), diakses 19 Agustus 2021.

- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. (Online) (<https://covid19.go.id/edukasi/guru-dan-siswa/panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19>) diakses 21 Agustus 2021.
- Putria, Hilna. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) masa pandemi Covid-19 pada guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, (Online), 4 (4), (<https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>) diakses 9 Agustus 2021.
- Safitri, dkk. 2018. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pelatihan Guru Pembelajar Moda Daring. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, (Online), 1 (1), (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi>) diakses 8 Agustus 2021.
- Sairil, Asril, dkk. 2018. Pengaruh mutu layanan sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, (Online), 3 (1), (<https://media.neliti.com>) diakses 29 September 2021.
- Sufiani. 2017. Efektifitas pembelajaran akidah akhlak berbasis manajemen kelas. *Jurnal Ta'dib*, (Online), 10(2), (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/altadib/article/view/628/578>), diakses 19 Agustus 2021.
- Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. 2020. Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, (Online), 6 (2), (<https://online-joernal.unja.ac.id/biodik>) diakses 10 Juni 2020.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19). (Online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>), diakses 18 Januari 2021.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.